

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat ALLAH SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul : **“Analisis Penerapan Biaya Kualitas Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Produk Pada PT.Alu Aksara Pratama Di Mojokerto “**, dapat terselesaikan dengan lancar.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, peneliti sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan sehingga dapat menyelesaikan tugas-tugas sebagai mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Ucapan terima kasih khususnya peneliti sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, M.P selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. Dhani Ichsanuddin Nur, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Drs. Ec. Saiful Anwar, Msi selaku Pembantu Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Ibu Dr. Sri Trisnaningsih, Msi selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
5. Ibu Dra. Ec. Sri Hastuti, Msi selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah sabar memberikan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan peneliti demi sempurnanya penyusunan tugas akhir ini.

6. Seluruh staf pengajar dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, khususnya segenap Dosen Jurusan Akuntansi yang telah membekali peneliti pengetahuan-pengetahuan yang sangat berguna dan berharga.
7. Bapak Eko Ponco, selaku kepala personalia yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian serta memberikan keterangan dan data yang berkenaan dengan usulan penelitian ini.
8. Secara khusus dengan rasa hormat menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada Ayah dan Ibu beserta seluruh anggota keluarga besarku yang telah memberikan banyak dorongan, semangat serta doa restu, baik secara moril maupun materiil.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna kesempurnaan usulan penelitian ini.

Semoga ALLAH SWT selalu melindungi, memberikan balasan segala kebaikan atas semua bantuan kepada peneliti.

Akhir kata semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak demi kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi khususnya. Amin.

Surabaya, 22 september 2010

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAKSI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN MODEL	8
2.1. Hasil-Hasil Penelitian Terakhir	8
2.2. Kajian Teori	14
2.2.1. Anggaran	14
2.2.1.1. Pengertian Anggaran	14
2.2.1.2. Fungsi dan Tipe Anggaran	14
2.2.1.3. Pedoman dan Penyusunan Anggaran	16
2.2.1.4. Siklus Anggaran	18

2.2.2. Anggaran Kinerja	20
2.2.2.1. Pengertian Anggaran Kinerja	20
2.2.2.2. Mekanisme Perencanaan Anggaran Daerah	20
2.2.3. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)	21
2.2.3.1. Pengertian Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)	21
2.2.3.2. Struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)	22
2.2.4. Keuangan Daerah	31
2.2.4.1. Pengertian dan Ruang Lingkup Keuangan Daerah	31
2.2.4.2. Undang-Undang Pelaksanaan Keuangan Daerah	32
2.2.5. Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah	35
2.2.5.1. Pengertian Kinerja Keuangan	35
2.2.5.2. Analisa Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah	36
2.2.6. Kinerja Keuangan Daerah	39
2.2.7. Analisis Rasio Keuangan Pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)	41
2.2.7.1. Jenis Analisis Rasio Keuangan	41

3.3.1. Jenis Data	60
3.3.2. Pengumpulan Data	61
3.4. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis	62
3.4.1. Uji Normalitas	62
3.4.2. Teknik Analisis <i>Paired Sample T-Test</i>	62
3.4.3. Uji Hipotesis	63
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
4.1. Deskriptif Objek Penelitian	65
4.1.1. Keadaan Geografis Kota Tulungagung	65
4.1.2. Pemerintahan	65
4.1.3. Penduduk	66
4.1.4. Tenaga Kerja.....	66
4.1.5. Pertanian	67
4.1.6. Peternakan	67
4.1.7. Pendidikan	68
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian	68
4.2.1. Rasio Kemandirian	68
4.2.2. Rasio Aktifitas	70
4.2.3. Rasio Pertumbuhan.....	73
4.3. Analisis dan Uji Hipotesis	74
4.3.1. Uji Normalitas	74
4.3.2. Analisis <i>Paired Sample t Test</i> (Uji Beda Rata-Rata Untuk Dua Sampel Berpasangan).....	75

4.3.2.1. Perbedaan Rasio Kemandirian Sebelum dan Sesudah pemberlakuan anggaran berbasis kinerja	76
4.3.2.2. Perbedaan Rasio Aktivitas Sebelum dan Sesudah Pemberlakuan Anggaran Berbasis Kinerja	77
4.3.2.3. Perbedaan Rasio Pertumbuhan Sebelum dan Sesudah pemberlakuan anggaran berbasis kinerja	80
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian	81
4.4.1. Implikasi Hasil Penelitian.....	81
4.4.2. Perbedaan Penelitian Sekarang dengan Penelitian Terdahulu.....	83
4.4.3. Keterbatasan Penelitian	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	85
5.1. Kesimpulan	85
5.2. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah	24
Gambar 2.2 : Laporan Surplus atau Defisit Anggaran.....	41
Gambar 2.3 :Kerangka Pikir	55

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 :	Data Rasio Kemandirian Sebelum Pemberlakuan Anggaran Berbasis Kinerja	69
Tabel 4.2 :	Data Rasio Kemandirian Sesudah Pemberlakuan Anggaran Berbasis Kinerja	69
Tabel 4.3 :	Data Rasio Belanja Rutin Sebelum Pemberlakuan Anggaran Berbasis Kinerja	70
Tabel 4.4 :	Data Rasio Belanja Rutin Sesudah Pemberlakuan Anggaran Berbasis Kinerja	71
Tabel 4.5 :	Data Rasio Belanja Pembangunan Sebelum Pemberlakuan Anggaran Berbasis Kinerja	72
Tabel 4.6 :	Data Rasio Belanja Pembangunan Sesudah Pemberlakuan Anggaran Berbasis Kinerja	72
Tabel 4.7 :	Data Rasio Pertumbuhan Sebelum Pemberlakuan Anggaran Berbasis Kinerja	73
Tabel 4.8 :	Data Rasio Pertumbuhan Sesudah Pemberlakuan Anggaran Berbasis Kinerja	74
Tabel 4.9 :	Hasil Uji Normalitas.....	75
Tabel 4.10 :	Hasil Uji t Rasio Belanja Rutin dan Rasio Belanja Pembangunan	79
Tabel 4.11 :	Rangkuman Penelitian Terdahulu	83

ANALISIS PENERAPAN BIAYA KUALITAS DAN PENGARUHNYA TERHADAP KUALITAS PRODUK PADA PT. ALU AKSARA PRATAMA DI MOJOKERTO

Vita Ayu Risti

ABSTRACT

With the growing industries of flour in Indonesia, PT. Alu Aksara Pratama Mojokerto gaining competitors who fought to gain market share. If the company wants to continue to exist and maintain its market share, the company must plan and control the cost of quality. With the implementation of quality costs at the company will provide a meeting point of the maximum towards the improvement of product quality for the company is to provide an appropriate proxy in the four groups of quality costs in order to determine the application of quality cost and its influence in efforts to improve the quality of the PT. Alu Aksara Pratama Mojokerto. data used are secondary data is data obtained from the cost of quality reports and sales reports for four years from Primary Literacy PT. Alu Aksara Pratama Mojokerto. Independent variables used are prevention costs, appraisal costs, internal failure costs and external failure costs, while the dependent variable is the quality of products by using purposive sampling technique. The analysis used was multiple linear regression analysis. The result of multiple linear regression analysis concludes that the cost of prevention is partially no significant effect on product quality, cost assessment partially no significant effect on product quality, internal failure costs partially significant effect on product quality and cost of external failure partially no significant effect on qualityproduct, so that the research hypothesis which stated that prevention costs, appraisal costs, internal failure costs and external failure costs have a significant influence on the level of product quality, not verified because only the variable costs of internal failure which is partially significant effect on product quality.

Keywords: Cost of Prevention, Assessment Cost, Internal Failure Cost, Cost of External Failure Of Product Quality Level

ABSTRAK

Dengan semakin berkembangnya industri-industri tepung di Indonesia, maka PT. Alu Aksara Pratama semakin mendapat pesaing-pesaing yang saling berebut untuk memperoleh pangsa pasar. Apabila perusahaan ingin tetap eksis dan mempertahankan pangsa pasarnya, maka perusahaan harus merencanakan dan mengendalikan biaya kualitasnya. Dengan penerapan biaya kualitas pada perusahaan akan memberikan titik temu yang maksimal terhadap perbaikan kualitas produk bagi perusahaan yaitu dengan memberikan Proxy yang tepat pada keempat kelompok biaya kualitas yang bertujuan untuk mengetahui penerapan biaya kualitas dan pengaruhnya dalam upaya perbaikan kualitas pada PT. Alu Aksara Pratama.

Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan biaya kualitas dan laporan penjualan selama empat tahun dari PT. Alu Aksara Pratama di Mojokerto. Variabel bebas yang digunakan adalah biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas produk dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil analisis regresi linier berganda menyimpulkan bahwa biaya pencegahan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk, biaya penilaian secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk, biaya kegagalan internal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk dan biaya kegagalan eksternal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk, sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kualitas produk, tidak teruji kebenarannya karena hanya variabel biaya kegagalan internal yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk.

Kata Kunci : *Biaya Pencegahan, Biaya Penilaian, Biaya Kegagalan Internal, Biaya Kegagalan Eksternal Terhadap Tingkat Kualitas Produk*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan pada dasarnya ingin selalu berkembang dan meningkatkan usahanya. Yang ingin memenangkan persaingan akan memberikan perhatian penuh terhadap kualitas. Untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dengan harga murah maka perusahaan perlu memberikan perhatian penuh terhadap biaya kualitas.

Kualitas memberikan dorongan kepada pelanggan untuk menjalin ikatan yang kuat dengan perusahaan (Tjiptono dan Diana 2000) karena pelanggan tidak akan memfokuskan suatu produk/jasa hanya dari segi harga melainkan pada baiknya kualitas yang melekat pada produk atau jasa tersebut.

Analisa yang tepat terhadap biaya kualitas memungkinkan perusahaan untuk mengetahui sumber-sumber biaya kualitas yang tidak efisien sehingga dapat diambil tindakan yang tepat dan sesuai untuk mengatasinya. Hal ini disebabkan pelanggan semakin sadar biaya (*cost conscious*) dan sadar nilai (*value conscious*) dalam meminta produk atau jasa yang berkualitas tinggi. Pengakuan bahwa kegagalan menghasilkan produk yang berkualitas tinggi menimbulkan biaya tinggi. Hal ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan produk dan jasa mereka, guna mencapai kualitas yang tinggi dan perbaikan secara terus-menerus (*continuous improvement*) dalam hal kualitas produk dan jasa menjadi cara hidup untuk sebagian besar perusahaan.

Blocher (2000: 204) mengatakan bahwa mengejar kualitas menjadi revolusi global yang mempengaruhi segala segi bisnis, kualitas menurunkan biaya, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan mendorong serta mempertahankan keberhasilan dan profitabilitas jangka panjang.

Proses produksi yang memperhatikan kualitas akan menghasilkan produk yang terhindar dari kerusakan. Jika hal ini tercapai, maka adanya pemborosan dan inefisiensi dapat terhindar sehingga biaya produksi per unit dapat ditekan. Selain itu juga, pencapaian kualitas produk yang optimal dan sesuai dengan quality need, di satu sisi tidak dapat mengabaikan adanya efisiensi biaya. Efisiensi biaya ditekankan untuk meningkatkan kualitas yang disertai dengan pendekatan biaya hingga se-optimal mungkin, sehingga harga jual produk tetap kompetitif.

Dalam menciptakan kondisi kompetitif tersebut, salah satu strategi yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan memberikan keunggulan kualitas yang lebih baik kepada konsumen dibanding dengan kualitas yang diberikan oleh pesaing lain. Untuk memberikan kualitas yang lebih baik dari pesaingnya tanpa harus menaikkan harga jual produk. Maka sangat diperlukan informasi yang menyediakan data biaya kualitas secara lengkap.

Dengan adanya kualitas yang sesuai dengan harapan konsumen, maka konsumen akan merasa puas terhadap manfaat yang diberikan oleh produk tersebut. Kepuasan konsumen atau pelanggan merupakan modal perusahaan untuk terus eksis dalam persaingan, karena kepuasan pelanggan merupakan faktor penentu bagi konsumen untuk melakukan pembelian terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan secara terus-menerus.

Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kepuasan konsumen terhadap manfaat yang diberikan oleh produk tersebut, maka konsumen akan tertarik untuk terus menggunakan atau membeli produk tersebut. Sehingga tingkat loyalitas konsumen terhadap produk tersebut semakin besar.

Untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk diperlukan informasi mengenai biaya kualitas perusahaan yang tersusun dalam bentuk laporan biaya kualitas. Laporan biaya kualitas merupakan laporan keuangan intern yang sangat penting karena dengan tersedianya laporan biaya kualitas ini manajemen dapat mengetahui, merencanakan dan menentukan strategi perusahaan dalam rangka menghadapi persaingan dimasa yang akan datang.

atas dasar pentingnya biaya kualitas sebagai laporan intern perusahaan maka diperlukan adanya pengukuran biaya dan pelaporan biaya-biaya kualitas.

Menurut Supriyono (1994: 379) biaya kualitas dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu : (1) biaya pencegahan merupakan biaya yang terjadi untuk mencegah kerusakan produk atau jasa yang diproduksi, (2) biaya penilaian merupakan biaya yang terjadi untuk menentukan apakah produk dan jasa sesuai dengan persyaratan kualitas, (3) biaya kegagalan internal merupakan biaya yang terjadi karena produk dan jasa yang tidak sesuai persyaratan terditeksi sebelum barang atau jasa dikirim ke pihak luar, (4) biaya kegagalan eksternal merupakan biaya-biaya yang terjadi karena produk gagal menyesuaikan persyaratan-persyaratan yang diketahui setelah barang atau jasa dikirim ke pihak luar. Dalam hal ini apabila biaya pengendalian meningkat, maka diharapkan biaya kegagalan pengendalian akan menurun dan sepanjang penurunan biaya kegagalan

itu lebih besar dari kenaikan biaya pengendalian, maka perusahaan dapat terus melakukan pencegahan produk rusak dengan cara meningkatkan biaya pengendalian (biaya pencegahan dan biaya penilaian), supaya biaya kegagalan pengendalian (biaya kegagalan internal dan eksternal) dapat menurun.

PT.Alu Aksara Pratama merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang produksi tepung beras dan tepung ketan dengan merek “ROSE BRAND”. Dengan semakin berkembangnya industri-industri tepung di Indonesia, maka PT.Alu Aksara Pratama semakin mendapat pesaing-pesaing yang saling berebut untuk memperoleh pangsa pasar. Apabila perusahaan ingin tetap eksis dan mempertahankan pangsa pasarnya, maka perusahaan harus merencanakan dan mengendalikan biaya kualitasnya. Dengan penerapan biaya kualitas pada perusahaan akan memberikan titik temu yang maksimal terhadap perbaikan kualitas produk bagi perusahaan. Yaitu dengan memberikan porsi yang tepat pada keempat kelompok biaya kualitas.

Didalam perencanaan, pengendalian dan pembuatan keputusan mengenai biaya kualitas, manajemen memerlukan laporan biaya kualitas secara periodik. Laporan biaya kualitas adalah laporan yang digunakan untuk menampilkan temuan yang terealisasi dalam program perbaikan biaya kualitas. Apabila perusahaan ingin tetap eksis dan mempertahankan pangsa pasarnya, maka perusahaan harus merencanakan dan mengendalikan biaya kualitasnya. Pemberian porsi yang tepat pada ke-empat kelompok biaya kualitas akan memberikan titik temu biaya kualitas yang optimal bagi perusahaan.

Hal lain yang tidak boleh diabaikan oleh PT.Alu Aksara Pratama yang berkaitan dengan kualitas adalah seberapa efektif pelaksanaan pembiayaan kualitas yang dapat di lihat dari kualitas suatu produk yang dihasilkan dalam proses produksi.Pada kenyataannya produksi tepung beras dan tepung ketan pada PT.Alu Aksara Pratama belum membuat laporan tersendiri untuk biaya kualitas, sehingga biaya-biaya tersebut masih dibuat menjadi satu laporan keuangan. Hal tersebut tentu akan menyulitkan perusahaan dalam menentukan biaya kualitas optimal dan pengendalian produk cacat pada masing-masing produk baik tepung ketan maupun tepung beras. Sehingga PT.Alu Aksara Pratama perlu mengadakan pengendalian dan perencanaan biaya kualitas. Data yang diperoleh dari perusahaan sebagai berikut :

Data Kualitas Produk PT. Alu Aksara Pratama Mojokerto

Item	Tahun			
	2006	2007	2008	2009
Jumlah produksi	178.216.621	173.792.673	169.004.630	175.520.919
Jumlah produk Baik (unit)	171.781.190	169.764.159	164.721.630	169.959.472
Jumlah produk cacat (unit)	6.435.431	4.028.514	4.283.000	5.561.447
Prosentase Produk Baik (%)	96,39	97,68	97,48	96,83
Prosentase Produk Cacat (%)	3,61	2,32	2,52	3,17

Gambar 1.1

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2006 sampai tahun 2007 jumlah kualitas produk mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2008 prosentase jumlah produk cacat mengalami kenaikan sampai pada tahun 2009. Naiknya produk cacat yang dihasilkan kemungkinan disebabkan karena pengalokasian biaya kualitas yang kurang optimal, karena biaya kualitas merupakan faktor penting untuk mendukung kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurun atau meningkatnya kualitas suatu produk dilihat dari produk cacat yang dihasilkan oleh perusahaan disetiap tahunnya. Dengan demikian target ini belum memenuhi target yang telah ditetapkan oleh perusahaan karena standar yang ditetapkan oleh perusahaan untuk jumlah produk baik sebesar 98% dan jumlah produk cacat maksimal sebesar 2% dibagian produksi tepung beras dan tepung ketan.

Karena itu, agar perusahaan dapat terus bertahan dalam persaingan maka perusahaan dituntut untuk dapat mengendalikan berbagai biaya yang harus dikeluarkan dengan cara meningkatkan biaya kualitas pada bagian biaya kontrol hingga kisaran 70 – 80% dari total biaya kualitasnya. Salah satunya adalah dengan menekan biaya kualitas tetapi tidak mengurangi keuntungan. Kualitas yang dimaksud dalam hal ini menekankan pada kemampuan produk untuk memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan sampai tercapainya standar kualitas yang diharapkan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: apakah biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan

internal dan biaya kegagalan eksternal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kualitas produk?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal terhadap tingkat kualitas produk.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan sebagai masukan dalam penganggaran biaya-biaya, khususnya biaya kualitas.
2. Memberikan sumbangan pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya mengenai manajemen biaya kualitas dan aplikasinya kepada perusahaan dalam pengambilan keputusan dengan cara perbaikan peningkatan kualitas.
3. Sebagai bahan masukan dan perbandingan untuk memecahkan masalah yang terkait dengan biaya kualitas.